

## **BAB V**

### **ZAMAN PENJAJAHAN JEPANG DAN PERANG DUNIA II**

#### **A. Awal Kedatangan Jepang**

Awal mula ekspansi Jepang ke wilayah Papua didasari oleh kebutuhan Jepang akan minyak bumi untuk keperluan perang. Menipisnya persediaan minyak bumi yang dimiliki oleh Jepang untuk keperluan perang ditambah pula tekanan dari pihak Amerika yang melarang ekspor minyak bumi ke Jepang. Langkah ini kemudian diikuti oleh Inggris dan Belanda. Keadaan ini akhirnya mendorong Jepang mencari sumber minyak buminya sendiri.

Bulan Oktober 1941, Jenderal Hideki Tojo menggantikan Konoe sebagai Perdana Menteri Jepang. Sebenarnya, sampai akhir tahun 1940, pimpinan militer Jepang tidak menghendaki melawan beberapa negara sekaligus, namun sejak pertengahan tahun 1941 mereka melihat, bahwa Amerika Serikat, Inggris dan Belanda harus dihadapi sekaligus, apabila mereka ingin menguasai sumber daya alam di Pasifik. Apalagi setelah Amerika melancarkan embargo minyak bumi, yang sangat mereka butuhkan, baik untuk industri di Jepang, maupun untuk keperluan perang.

Pedaratan Bangsa Jepang dilakukan ke seluruh wilayah Papua hanya dalam kurun waktu satu bulan saja, yaitu pada bulan April 1942. Mereka mulai mendarat dan merebut Fakfak pada tanggal 1 April 1942 lalu menuju ke Ternate dan Sorong pada tanggal 7 April 1942 dan 12 April 1942 di Manokwari. Mereka berhasil memukul mundur Bangsa Belanda di seluruh pantai Utara Papua hingga akhirnya merebut Hollandia pada tanggal 19 April 1942 sedangkan wilayah Merauke di bagian Selatan tidak diserang karena kekuatan Sekutu terbesar berada di Australia yang berdekatan dengan Merauke. Banyak tentara Belanda melarikan diri ke hutan belantara Papua menembus ke arah Selatan Papua dan banyak juga yang terbunuh oleh Jepang.



Gambar. 5.1. Eksekusi Pancung Leher Oleh Angkatan Laut Jepang kepada Sekutu Amerika  
Sumber: Museum Nasional Jepang

Keharmonisan yang terjadi selama pemerintahan Belanda akhirnya sirna akibat kedatangan Jepang. Akibatnya banyak penduduk asli Papua sangat tidak senang dengan kehadiran Bangsa Jepang ini. Walaupun tidak disambut baik oleh warga Papua, Jepang tetap memaksakan rakyat bekerja secara paksa untuk kepentingan mereka sehingga banyak penduduk asli Papua yang dipotong tangannya akibat tidak mau bekerja untuk kepentingan Jepang.

Kenyataan ini sangat berbeda dengan di Jawa yaitu dimana banyak warga Jawa menyambut baik kedatangan Jepang karena mereka sangat anti Belanda akibat penjajahan yang dilakukannya.

Dari hal tersebut di atas, maka jelaslah bahwa Bangsa Belanda tidak menjajah Bangsa Papua seperti yang dialami Bangsa Indonesia.

## B. Perang Dunia II

Admiral Isoroku Yamamoto, Panglima Angkatan Laut Jepang, mengembangkan strategi perang yang sangat berani, yaitu mengerahkan seluruh kekuatan armadanya untuk dua operasi besar. Seluruh potensi Angkatan Laut Jepang mencakup 6 kapal induk (pengangkut pesawat tempur), 10 kapal perang, 18 kapal penjelajah berat, 20 kapal penjelajah ringan, 4 kapal pengangkut perlengkapan, 112 kapal perusak, 65 kapal selam

serta 2.274 pesawat tempur. Kekuatan pertama, yaitu 6 kapal induk, 2 kapal perang, 11 kapal perusak serta lebih dari 1.400 pesawat tempur, tanggal 7 Desember 1941, akan menyerang secara mendadak basis Armada Pasifik Amerika Serikat di Pearl Harbor di kepulauan Hawaii. Sedangkan kekuatan kedua, sisa kekuatan Angkatan Laut yang mereka miliki, mendukung Angkatan Darat dalam Operasi Selatan, yaitu penyerangan atas Filipina dan Malaya/Singapura, yang akan dilanjutkan ke Jawa. Kekuatan yang dikerahkan ke Asia Tenggara adalah 11 Divisi Infantri yang didukung oleh 7 resimen tank serta 795 pesawat tempur. Seluruh operasi direncanakan selesai dalam 150 hari. Admiral Chuichi Nagumo memimpin armada yang ditugaskan menyerang Pearl Harbor.



Gambar. 5.2. Penyerangan Pangkalan Amerika di Pear Harbor oleh Jepang  
Sumber: [http://wapeda.mobi/id/Pearl\\_Harbor](http://wapeda.mobi/id/Pearl_Harbor)

Hari minggu pagi tanggal 7 Desember 1941, 360 pesawat terbang yang terdiri dari pembom pembawa torpedo serta sejumlah pesawat tempur diberangkatkan dalam dua gelombang. Pengeboman Pearl Harbor ini berhasil menenggelamkan dua kapal perang besar serta merusak 6 kapal perang lain. Selain itu pemboman Jepang tersebut juga menghancurkan 180 pesawat tempur Amerika. Lebih dari 2.330 serdadu Amerika tewas dan lebih dari 1.140 lainnya luka-luka. Namun tiga kapal induk Amerika selamat, karena pada saat itu tidak berada di Pearl Harbor. Tanggal 8 Desember 1941, Kongres Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang.

Perang Pasifik ini berpengaruh besar terhadap gerakan kemerdekaan negara-negara di Asia Timur, termasuk Indonesia serta kemerdekaan bagi daerah-daerah di Pasifik yang belum mampu berpemerintahan sendiri (*Non Self Government*) seperti Papua New Guinea, Papua Barat, Palau, New Caledonia, Samoa Barat, Tokelau, Pitcairn, dll.

### C. Serangan Balasan Sekutu Amerika

Serangan balasan Amerika dan sekutunya dimulai dari arah pulau Tarawa hingga ke Papua New Guinea dan Papua Barat (*Nederland Niuew Guinea*) yang dibawah pimpinan Jenderal Douglas McArthur.



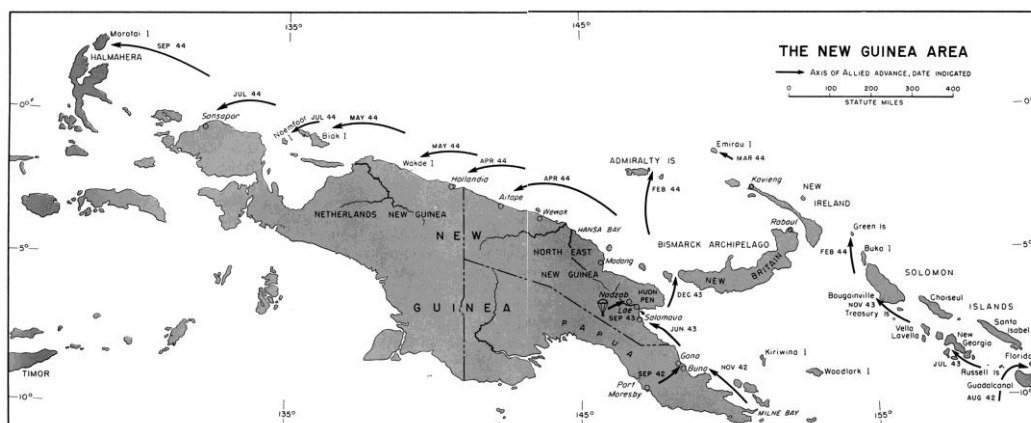
Gambar. 5.3. Pemimpin Pasukan Sekutu, Jenderal Douglas McArthur  
Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Douglas\\_McArthur\\_smoking\\_his\\_corncob\\_pipe.jpg](http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Douglas_McArthur_smoking_his_corncob_pipe.jpg)

Akhirnya Pasukan Sekutu dibawah Pimpinan Jenderal Douglas McArthur berhasil menguasai Hollandia (Jayapura) pada tanggal 22 April 1944 dan membangun pangkalan Sekutu di Ifar Gunung.



Gambar. 5.4. Pendaratan Sekutu di Teluk Humbolt, Hollandia pada 22 April 1944  
Photographer: Tech 4 Henry C. Manger

Di pangkalan inilah Jenderal Douglas McArthur berpidato pada saat pendirian Tugu Peringatan Perang Dunia II (*World War II*) agar supaya sehabis perang harus daerah-daerah di seluruh Pasifik Memiliki Hak untuk Berpemerintahan Sendiri (*Self Government*). Oleh karena Bangsa Papua Barat belum mampu untuk Berpemerintahan Sendiri, maka Sekutu menyerahkan Papua Barat untuk dibawah Kontrol Administrasi Pemerintahan Belanda. Oleh sebab itu, Belanda harus mendirikan Sekolah Pemerintahan (*Besteer School*) pada tahun 1944 di Hollandia dengan mengangkat mantan tahanan Indonesia di Digul yaitu Soegoro Admoprasodjo sebagai Direktur Sekolah Pemerintahan tersebut. Selanjutnya menyerang Jepang di Sarmi pada tanggal 17 May 1944 dan Biak pada tanggal 27 May 1944. Setela itu menyerang Jepang di pulau Numfoor dan Manokwari pada tanggal 2 Juli 1944 kemudian ke Sausapor pada tanggal 30 Juli 1944.



Gambar. 5.5. Peta Penyerangan Sekutu terhadap Jepang di wilayah New Guinea  
Sumber: [http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Landings\\_to\\_Western\\_New\\_Guinea.jpg](http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Landings_to_Western_New_Guinea.jpg)

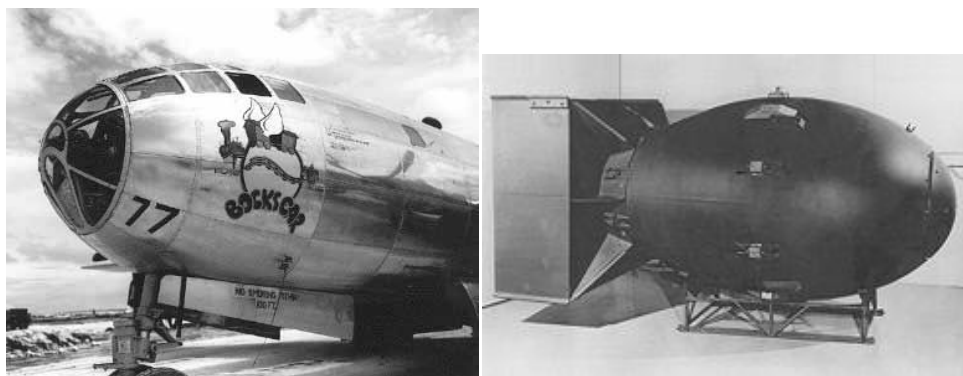


Gambar. 5.6. Pendaratan Pasukan Sekutu di Numfoor pada 2 Juli 1944  
Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/File:LST-67-unloads-tanks.jpg>

Penyerangan Sekutu berlanjut terus dari New Guinea ke Palau, Philippine, hingga ke wilayah Jepang di Iwo Jima dan Okinawa.

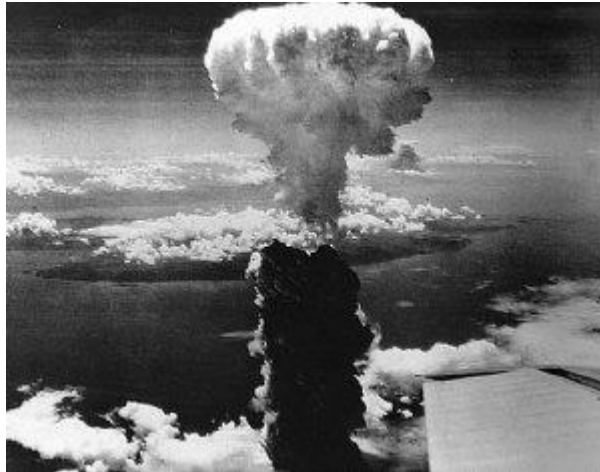
Perebutan pulau-pulau seperti Iwo Jima dan Okinawa oleh pasukan AS menyebabkan Kepulauan Jepang berada dalam jangkauan serangan laut dan udara Sekutu. Diantara kota-kota lain, Tokyo dibom bakar oleh Sekutu, dimana dalam penyerangan awal sendiri ada 90.000 orang tewas akibat kebakaran hebat di seluruh kota. Jumlah korban yang tinggi ini disebabkan oleh kondisi penduduk yang padat di sekitar sentra produksi dan konstruksi kayu serta kertas pada rumah penduduk yang banyak terdapat di masa itu. Tanggal 6 Agustus 1945, bomber B-29 "Enola Gay" yang dipiloti oleh Kolonel Paul Tibbets, Jr. melepaskan satu bom atom Little Boy di Hiroshima, yang secara efektif menghancurkan kota tersebut.

Pada tanggal 8 Agustus 1945, Uni Soviet mendeklarasikan perang terhadap Jepang, seperti yang telah disetujui pada Konferensi Yalta, dan melancarkan serangan besar terhadap Manchuria yang diduduki Jepang (Operasi Badai Agustus). Tanggal 9 Agustus 1945, pesawat bomber jenis Boeing B-29 Superfortress "Bock's Car" yang dipiloti oleh Mayor Charles Sweeney melepaskan satu bom atom Fat Man di Nagasaki.



Gambar. 5.7. Pesawat B 29 Pengangkut Bom Atom (Kiri) dan Bom Fat Man (Kanan)

Sumber: <http://awesometalks.wordpress.com/2008/08/07/bockscar-the-forgotten-plane-that-dropped-the-atomic-bomb/>



Gambar. 5. 8. Gumpalan Awan akibat Bom Atom di Nagasaki yang mencapai ketinggian 60.000 Kaki  
Sumber: <http://awesometalks.files.wordpress.com/2008/08/ng30.jpg>

Kombinasi antara penggunaan bom atom dan keterlibatan baru Uni Soviet dalam perang merupakan faktor besar penyebab menyerahnya Jepang, walaupun sebenarnya Uni Soviet belum mengeluarkan deklarasi perang sampai tanggal 8 Agustus 1945, setelah bom atom pertama dilepaskan. Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 14 Agustus 1945, menandatangani surat penyerahan pada tanggal 2 September 1945 di atas kapal USS Missouri di teluk Tokyo.



Gambar. 5.9. Upacara Penyerahan Jepang kepada Sekutu di atas Kapal USS Missouri  
Sumber: <http://www.worldwar2history.info>

Dengan adanya penyerahan Jepang, maka momen ini digunakan oleh Soekarno untuk memproklamasikan Negara Indonesia yang meliputi seluruh wilayah Nederland Indie. Sedangkan wilayah Nederland Niuew Guinea pada

saat itu (tahun 1945) masih dibawah administrasi Pemerintahan Nederland dan terpisah dari Nederland Indie semenjak tahun 1901.